



Implementasi Manajemen Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini: Pendekatan Berbasis Kurikulum 2013 dan Karakter Islami di TK

Siti Afifah^{1✉}, Imam Shofwan²

Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia⁽¹⁾

DOI: [10.31004/obsesi.v7i6.5601](https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5601)

Abstrak

Pendidikan anak usia dini memegang peranan krusial karena potensi kecerdasan dan landasan perilaku manusia terbentuk sejak anak usia dini, sehingga diperlukan manajemen kurikulum pada pendidikan awal dalam pertumbuhan dan perkembangannya sesuai dengan karakter bangsa. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan secara mendalam proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum berbasis kurikulum 2013 dan karakter islami. Metode dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan rencana kurikulum dimulai penyusunan pembelajaran harian, mingguan, semester, dan evaluasi hasil pembelajaran. Bidang yang berwenang bertanggung jawab dalam merumuskan tujuan, merancang isi, serta mengintegrasikan metode dari Kurikulum 2013 dan karakter Islam dengan pendekatan yang inovatif. Pelaksanaan kurikulum melibatkan dua aspek kunci yaitu kegiatan keagamaan dan peningkatan pengetahuan umum dengan pendekatan yang menarik sesuai perkembangan anak

Kata kunci: *implementasi manajemen kurikulum; pendidikan anak usia dini; pendidikan islam;*

Abstract

Early childhood education plays a crucial role because the potential for intelligence and the foundation of human behaviour is formed from early childhood, so curriculum management is needed in early education in its growth and development in accordance with national character. The purpose of this study is to describe in depth the process of planning, implementing and evaluating the curriculum based on the 2013 curriculum and Islamic character. The method in this research is descriptive qualitative with interview, observation, and documentation techniques. The results showed that the curriculum plan began with the preparation of daily, weekly, semester learning, and evaluation of learning outcomes. The authorised field is responsible for formulating objectives, designing content, and integrating methods from the 2013 Curriculum and Islamic characters with innovative approaches. Curriculum implementation involves two key aspects: religious activities and increasing general knowledge with an interesting approach according to children's development.

Keywords: *curriculum management implementation; early childhood education; Islamic education*

Copyright (c) 2023 Siti Afifah & Imam Shofwan

✉ Corresponding author : Siti Afifah

Email Address : sitiafifah457@gmail.com (Semarang, Indonesia)

Received 13 October 2023, Accepted 25 December, Published 25 December 2023

Pendahuluan

Masa anak usia dini menjadi masa perkembangan dan pertumbuhan yang cepat bagi anak. Delapan tahun pertama mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat, masa ini disebut masa keemasan (Sholichah, 2018). Dunia saat ini sedang mengalami krisis pembelajaran yaitu jutaan anak memasuki sistem pendidikan untuk pertama kalinya tetapi banyak dari mereka tidak dapat membaca, menulis, atau mengerjakan matematika dasar, bahkan setelah beberapa tahun di sekolah dasar. Dalam hal ini, memastikan evaluasi kualitas pendidikan prasekolah merupakan strategi kunci untuk meningkatkan hasil belajar pendidikan dan efisiensi sistem pendidikan (Myint Thu, 2023).

Selain itu, setiap anak memiliki karakteristik yang berbeda dengan yang lain, sehingga perlu dipahami perkembangan anak dan problematik yang terjadi selama masa perkembangannya. Problematik perilaku anak di taman kanak-kanak tipe pertama yaitu *internalized problem* ditandai dengan perilaku emosi dan impuls yang terlalu dominan sehingga perilaku yang muncul adalah menarik diri, takut, tertekan, menghindar dan hipersensitif. Kedua, *eksternal problem* yaitu perilaku yang muncul akibat ketidakmampuan anak untuk mengendalikan emosi dan dorongan hatinya, sehingga muncul berbagai perilaku seperti perilaku agresif, membangkang, mengganggu, bermusuhan, menentang, dan menyimpang (Kuswanto & Na'imah, 2019).

Kegagalan dalam mengelola sosial dan emosional anak usia dini dapat berdampak negatif dikemudian hari seperti masalah kesehatan dan perilaku pada remaja, termasuk putus sekolah dan kenakalan remaja (Darling-Churchill & Lippman, 2016). Terdapat periode kritis dimana manusia memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan yang penting untuk bertahan hidup sebagai entitas sosial. Masa prasekolah memainkan peran yang sangat penting di antara periode-periode tersebut. Penelitian telah mengamati bahwa anak-anak yang tidak mendapatkan dukungan yang memadai cenderung menunjukkan perilaku bermasalah di masa depan. Selain itu, telah diketahui bahwa sebagian besar perilaku buruk mulai muncul pada anak-anak prasekolah dan dapat berlanjut hingga periode berikutnya (Kural & Ceylan, 2022).

Harapan masyarakat tidak hanya terfokus pada pertumbuhan dan perkembangan optimal anak-anak, tetapi juga memiliki nilai-nilai perilaku, pola pikir, dan tindakan yang lebih baik serta integritas yang melekat pada diri mereka (Santoso, 2020). Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini harus diarahkan dan dibimbing karena anak memiliki emosi yang cepat berubah dan terkadang menjadi perilaku yang menyimpang. Jika hal tersebut di biarkan tanpa ada pengawasan hingga di usia dewasa maka kondisi ini akan menjadi tindakan kriminal (Prasanti & Fitriani, 2018).

Pencegahan dan intervensi pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini dapat dilakukan dengan memaksimalkan kecerdasan anak melalui pendidikan yang disesuaikan dengan usianya sehingga hal tersebut dapat menjadikan anak bertumbuh dan berkembang dengan baik. Maka dari itu anak usia dini perlu diberikan stimulus-stimulus yang baik (Handayani, 2022). Pendidikan anak usia dini dapat memberikan stimulus baik bagi anak karena pendidikan anak usia dini menjadi salah satu upaya untuk merangsang, membimbing, mengelola dan memberikan kegiatan pembelajaran yang mengembangkan keterampilan dan kemampuan pada anak (Selaras Ndari & Chandrawaty, 2018).

Keberhasilan pendidikan anak usia dini tidak lepas dari adanya kurikulum yang baik yang menjadi dasar setiap sekolah untuk pelaksanaan pembelajaran. Perubahan waktu menjadikan kurikulum terus berubah dan direvisi lebih luas. Namun implementasi dalam praktiknya masalah utama dalam dunia pendidikan adanya dikotomi dalam beberapa aspek, yaitu kurikulum antara ilmu agama dan ilmu umum. Munculnya masalah dikotomi dengan keseluruhan pembahasan sudah berlangsung cukup lama. Bisa dikatakan gejala tersebut muncul pada abad pertengahan (Addakhil, 2019).

Masalah lain dalam implementasi kurikulum 2013 terdapat permasalahan sumber daya manusia. Masih banyak guru yang belum mengasah kreativitasnya untuk mengimplementasikan kurikulum 2013. Pendidik hanya menggunakan Lembar Kerja Anak (KLA) setiap hari untuk mempelajari tugas dengan anggapan praktis dan cepat. Jika para guru tidak menyadarinya, maka hal tersebut akan membunuh kreativitas dan terjadi pembelajaran yang monoton dan membosankan (Lupi, 2017).

Menjawab permasalahan yang terjadi pada pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini di dalam lingkungan sekolah diperlukan adanya sebuah manajemen kurikulum. Manajemen kurikulum pendidikan anak usia dini adalah hal yang harus dilakukan oleh lembaga pendidikan untuk mengelola kurikulum sekolah secara produktif, demokratis, kolaboratif, dan selaras dengan visi, misi, dan tujuan pembelajaran (Wibowo et al., 2021). Manajemen merupakan kunci utama bagi lembaga pendidikan. Manajemen membantu menangani proses kegiatan yang akan di lakukan oleh semua pihak yang terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga dapat berjalan secara baik (Mesterjon et al., 2022). Pentingnya manajemen kurikulum adalah bahwa manajemen kurikulum melibatkan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan kurikulum untuk mencapai hasil yang berkualitas (Brown, 2021).

Beberapa penelitian tentang manajemen kurikulum sudah dilakukan untuk mengetahui penyelesaian masalah anak usia dini. Penelitian yang dilakukan Lumi Sartika Manullang, Suryadi Suryadi dan Neti Karnati menyimpulkan bahwa manajemen kurikulum dapat mencapai tujuan pembelajaran (Manullang et al., 2022). Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Umi Kusyari menjelaskan manajemen kurikulum dapat meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini secara optimal (Kusyairi et al., 2018). Penelitian relevan lainnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Yetty Rahely menyimpulkan bahwa manajemen kurikulum dapat meningkatkan aspek perkembangan yang dimiliki anak usia dini secara terpadu (Rahelly, 2018).

Penelitian tersebut tentunya berbeda dengan penelitian ini karena penelitian ini menitikberatkan pada lembaga taman kanak-kanak di sekolah Islam Roudhotul Jannah yang mengimplementasikan dua kurikulum, yaitu Kurikulum 2013 dan Kurikulum berbasis karakter Islami. Penelitian ini menjadi kontribusi signifikan dalam domain manajemen kurikulum anak usia dini. Keberagaman budaya sekolah dan pendekatan guru yang berbeda-beda menjadi aspek penting dalam analisis manajemen kurikulum. Penelitian ini tidak hanya menilai pencapaian tujuan pembelajaran, tetapi juga memfokuskan perhatian pada dampak manajemen kurikulum terhadap pertumbuhan dan perkembangan holistik anak usia dini. Hasil temuan potensialnya untuk menjadi landasan pengembangan kurikulum yang dapat digunakan oleh kepala sekolah sebagai dasar kebijakan dalam pengembangan kurikulum mendatang/ masa depan, memberikan arahan berharga untuk merinci keberhasilan dan tantangan dalam perpaduan Kurikulum Tiga Belas dan Kurikulum berbasis karakter Islam. Pendekatan yang lebih kaya dan kontekstual, penelitian ini bukan hanya mengamati keberlangsungan manajemen kurikulum, tetapi juga menyumbangkan perspektif baru yang berharga dalam literatur pendidikan.

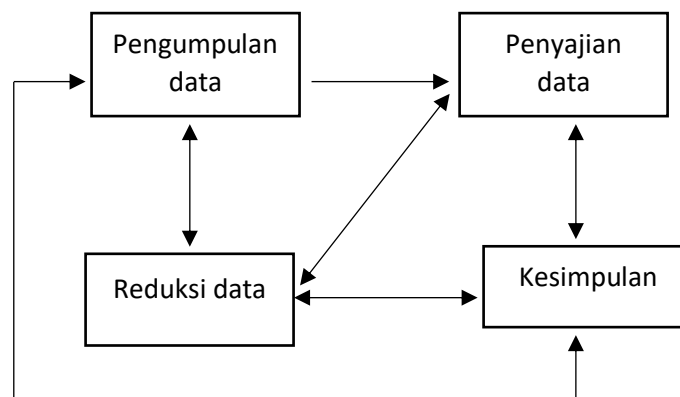
Metodologi

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan menganalisis perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi manajemen kurikulum di lembaga taman kanak-kanak yang menerapkan dan menggabungkan dua kurikulum (Kurikulum 2013 dan Kurikulum berbasis karakter Islam) di TK Islam Roudhotul Jannah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Observasi di lakukan pada tahap pelaksanaan dan evaluasi dengan metode observasi aktif dan pasif. Peneliti datang langsung ke tempat penelitian dengan terlibat secara langsung maupun tidak langsung pada beberapa kegiatan pelaksanaan kurikulum dan pembelajaran. Selanjutnya peneliti mencatat temuan yang diperoleh dari hasil

observasi kemudian merangkumnya menjadi lebih rinci. Wawancara dilakukan pada kepala sekolah, bidang Akademik dan 4 tenaga pengajar melalui wawancara terstruktur tentang perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum.

Instrumen penelitian berbentuk kumpulan pertanyaan wawancara yang telah melewati proses validasi oleh ahli pendidikan berpengalaman di bidang kurikulum anak usia dini. Proses penelitian ini melibatkan peran peneliti, responden, dan pihak lain yang memberikan dukungan pada jalannya penelitian. Hasil validasi menegaskan keandalan pedoman wawancara dan ketepatannya sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik dokumentasi, peneliti mendokumentasikan berbagai dokumen yang berkaitan dengan topik penelitian yaitu berupa silabus dan RPP mata pelajaran, daftar inventarisasi sarana dan prasarana, foto selama proses belajar mengajar, jadwal pelajaran serta nilai rapor.

Penelitian ini menggunakan teknik uji keabsahan data dengan uji kredibilitas triangulasi sumber dan triangulasi teknik (Sugiyono, 2018). Triangulasi sumber dilakukan dengan peneliti melakukan pengecekan data yang telah diperoleh dari 6 informan kemudian di deskripsikan dan mengategorikan mana pandangan yang sama dan berbeda serta spesifik data dari 6 sumber tersebut yang kemudian di analisis dan disimpulkan. Triangulasi teknik dilakukan dengan peneliti melakukan pengecekan dari hasil data wawancara, observasi dan dokumentasi dianalisis secara mendalam data yang valid untuk mengekstrak pola, temuan, dan implikasi terkait perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi manajemen kurikulum. Proses analisis melibatkan kategorisasi data, pengelompokan temuan, dan pembentukan narasi yang menggambarkan hasil penelitian secara rinci. Adapun analisis data yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan analisis data Miles and Huberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Sudjana, 2010).



Gambar 1. Analisis Data Milles and Huberman

Dijabarkan: (1) Pengumpulan data dilakukan dengan observasi langsung proses belajar mengajar, wawancara kepada narasumber tentang kurikulum dan dokumentasi berupa foto kegiatan sekolah, catatan lapangan, silabus dan RPP mata pelajaran, daftar inventarisasi sarana dan prasarana, jadwal pelajaran serta nilai raport dan audio berupa rekaman wawancara. (2) reduksi data dilakukan dengan memilih atau meringkas informasi yang diperlukan dari hasil penelitian (3) Penyajian data dilakukan dalam bentuk kata-kata, kalimat, tabel dan gambar sehingga data dapat lebih mudah dimengerti dan dipahami, (4) penarikan kesimpulan dilakukan dengan menganalisis data yang sudah didapatkan di lapangan.

Hasil dan Pembahasan

Lembaga pendidikan anak usia dini memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk dasar pendidikan anak usia dini. Pentingnya membangun manajemen kurikulum yang optimal menjadi krusial untuk memastikan proses pembelajaran yang efektif dan efisien

(Rahelly, 2018). Manajemen kurikulum yang optimal diperlukan sebuah perencanaan yang matang, pelaksanaan yang efektif dan evaluasi secara berkala sehingga dapat mencapai indikator-indikator tujuan yang ingin dicapai dalam pendidikan anak usia dini.

Perencanaan

Perencanaan kurikulum di TK Islam Roudhotul Jannah dilakukan dengan diawali pengadaaan rapat untuk menyatukan pemahaman visi misi oleh seluruh staff guru sehingga dapat memperoleh tujuan yang ingin dicapai. Tujuan TK Islam Roudhotul jannah yaitu sebagai salah satu wadah pendidikan islam yang menggabungkan ilmu-ilmu keislaman dengan ilmu-ilmu umum dalam rangka mencetak generasi islam yang kokoh dan tanggap terhadap perubahan zaman. Perencanaan menjadi upaya untuk membangun sesuatu yang ingin dicapai serta bagaimana sesuatu tersebut dapat di lakukan dengan menyusun rencana pembelajaran (Renna Apriliana, 2022). Sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah pada saat awal observasi yang menyatakan bahwa”

“Pemahaman visi dan misi TK Islam Roudhotul Jannah diintegrasikan melalui rapat bersama seluruh staf guru, di mana setiap anggota dapat berkontribusi dalam merumuskan tujuan yang sesuai dengan pendidikan Islam yang ingin diwujudkan. Proses perencanaan diawali dengan pengadaaan rapat untuk menyatukan visi dan misi kemudian mengidentifikasi langkah-langkah konkret untuk membangun tujuan yang ingin dicapai, dengan membuat beberapa perencanaan pembelajaran”

Perencanaan kegiatan pembelajaran di TK Islam Roudhotul Jannah terbagi menjadi perencanaan harian, mingguan, bulanan, semester dan tahunan di diskusikan pada saat rapat berlangsung. Penjelasan kepala sekolah sesuai dengan pernyataan staff bidang akademik yang menyatakan bahwa”

“Perencanaan didiskusikan melalui rapat yang meliputi perencanaan harian, mingguan, bulanan, semester, dan tahunan diimplementasikan melalui penyusunan rencana pembelajaran yang terintegrasi. Kami memastikan bahwa setiap aktivitas mencakup aspek keislaman dan ilmu umum saling terintegrasi”

Penyusunan rencana pembelajaran melibatkan kepala sekolah, guru dan seluruh staff melalui rapat untuk membahas pembelajaran secara konferhensif, perencanaan manajemen kurikulum di TK Islam Roudhotul Jannah dilakukan dengan membuat dan mengembangkan instrumen seperti kalender pendidikan, program tahunan dan program semester. Staff kurikulum menentukan jumlah minggu efektif dan minggu yang tidak efektif dalam satu tahun ajaran. Hal tersebut dijadikan acuan untuk mengetahui dan menganalisis rencana pembelajaran dan alokasi waktu untuk setiap pertemuan.

Program tahunan dilakukan dengan merinci poin-poin pembelajaran yang akan dilakukan guru yang meliputi tujuan dan sasaran pembelajaran, mata pelajaran dan konten pembelajaran, rincian materi pembelajaran, strategi pengajaran, penggunaan sumber daya, penilaian dan evaluasi, waktu dan jadwal serta penyesuaian dan dukungan siswa. Setelah melakukan program tahunan, langkah selanjutnya adalah membuat program semester dengan target capaian pembelajaran sesuai dengan ketentuan oleh pihak yayasan dan kepala sekolah. Perencanaan program semester mencakup daftar topik untuk satu semester yang dikembangkan menjadi sub-topik serta keterampilan yang diidentifikasi yang akan diperoleh dalam setiap topik dan waktu penguraiannya, yang melengkapi setiap topik (Rahmi & Chairul, 2021).

Perencanaan yang dilakukan di TK Islam Roudhotul Jannah selanjutnya adalah penyusunan silabus. Silabus disusun untuk merinci rencana pembelajaran yang di sesuaikan dengan karakter, potensi dan kebutuhan peserta didik (Hidayat et al., 2020). Perencanaan

silabus dilakukan oleh guru dengan diawali penentuan tujuan pembelajaran yang disesuaikan dengan visi dan misi sekolah, menentukan topik-topik materi yang disesuaikan dengan tema yang akan di ajarkan kepada peserta didik, memilih metode-metode yang akan digunakan untuk mengajarkan materi pembelajaran, menentukan cara yang akan dipakai dalam menilai suatu pencapaian tujuan pembelajaran, menentukan jadwal pelajaran termasuk tanggal dan waktu untuk setiap topik pelajaran dan menentukan sumber belajar. Hal tersebut dilakukan bertujuan supaya kegiatan belajar mengajar dapat berjalan sesuai dengan rencana yang telah disusun, mulai dari pembukaan sesuai dengan inti kegiatan hingga penutup yang sesuai dengan tema yang ditentukan.

Hasil data sekunder (dokumen rencana pembelajaran dan bahan ajar), guru melakukan analisis perencanaan pembelajaran harian dan mingguan untuk melihat sejauh mana nilai-nilai islam diintegrasikan dalam setiap kegiatan pembelajaran. Sedangkan tinjauan bahan ajar dan sumber daya pembelajaran untuk memastikan bahwa kontennya dapat mendukung pengembangan karakter Islami sesuai dengan nilai-nilai agama. Perencanaan pembelajaran anak usia dini di TK Islam roudhotul jannah disesuaikan dengan perkembangan holistik anak, termasuk kemampuan motorik, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual yang sesuai dengan tahap-tahap perkembangan (Frinza et al., 2021). Guru merupakan unsur kunci dalam pembelajaran, pembelajaran tidak akan berkualitas tanpa adanya peran guru (Riowati & Yoenanto, 2022). Oleh karena itu guru harus mempunyai keterampilan yang cukup, antara lain keterampilan pedagogi, keterampilan kepribadian, ketrampilan sosial dan ketrampilan profesional.

Berdasarkan data hasil dokumentasi (dokumen breakdown pembelajaran) dalam melakukan perencanaan mingguan, program semester yang diuraikan dalam program bulanan harus di urai lagi kemudian menjadi dasar perencanaan mingguan. Kegiatan mingguan ini terdiri dari tugas-tugas yang dapat diselesaikan dalam seminggu yang disesuaikan dengan tema mingguan. Oleh karena itu, topik yang dipilih adalah topik yang paling cocok untuk anak-anak. Guru melakukan refleksi dan merencanakan kegiatan untuk kegiatan 1 minggu, unit kegiatan mingguan berisi sejumlah bahan pengembangan. Referensi rencana kerja harian akan digunakan untuk pelaksanaan RKH kedepannya sesuai topik yang dipilih. Berdasarkan data sekunder (dokumen rencana kagiatan harian) rencana pelaksanaan pembelajaran harian meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, alokasi waktu, penentuan tema kedalam kegiatan, kompetensi dasar mencakup seluruh aspek dan evaluasi, sebagaimana dapat dilihat pada jadwal perencanaan alokasi waktu kegiatan harian pada **tabel 1** dan jadwal perencanaan kegiatan harian pada **tabel 2**.

Tabel 1. Jadwal perencanaan alokasi waktu kegiatan harian

No	Waktu	Rabu	Kamis	Jumat
1.	07.15 – 08.00	Tahfidz	Tahfidz	Mengulang bahasa arab, hadits dan doa
2.	08.00 – 08.30	Bahasa Arab	Bahasa Arab	Olahraga
3.	08.30 – 09.00	Istirahat	Istirahat	Istirahat
4.	09.00 – 09.30	Aqidah	Adab	Fiqih
5.	09.30 - 10.00	Tematik	Literasi dan numerasi	Praktik tematik

Tabel 2. Jadwal perencanaan kegiatan harian

Tema/ Sub Tema/Sub-sub tema	Rekreasi/ Tempat Rekreasi/ Daerah Pantai
Model Pembelajaran	Kelompok
Semester/ Bulan/ Minggu ke	I/ Desember/ 17
Kelompok/ Usia	B/ 5-6
Tahun Hari/ Tanggal	Selasa, 13 Desember 2023
Alokasi waktu	150 Menit

Rencana kegiatan belajar mengajar berdasarkan pencapaian RKH di TK Islam Roudhotul Jannah dilakukan dengan guru mempelajari dan menulis dalam jurnal harian guru dan buku rencana kegiatan harian siswa, membuat lembar kerja siswa (LKS) yang terintegrasi dengan tema, menata ruangan sehingga pembelajaran lebih menyenangkan, menentukan metode dan bahan ajar yang disesuaikan dengan kemampuan siswa, dan melakukan evaluasi harian. Hal tersebut seperti yang dijelaskan oleh guru kelas TK A.

"Guru-guru di TK Islam Roudhotul Jannah memandang Jurnal Harian Guru sebagai alat refleksi pribadi untuk memantau kemajuan siswa dan mengevaluasi efektivitas metode pengajaran. Buku Rencana Kegiatan Harian Siswa digunakan sebagai panduan untuk memastikan kontinuitas pembelajaran sesuai dengan RKH yang telah disusun. Penataan ruangan dipertimbangkan dengan cermat untuk menciptakan lingkungan yang menyenangkan. Ruangan dirancang agar memfasilitasi interaksi dan kreativitas siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan efektif"

Pelaksanaan

Hasil penelitian dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 dan Karakter Islam di TK Islam Roudhotul Jannah menunjukkan adanya lingkungan yang menciptakan kondisi optimal bagi perkembangan anak-anak, baik dalam aspek akademik maupun moral/karakter. Berdasarkan data hasil observasi langsung yang dilakukan peneliti guru memulai setiap sesi dengan membaca ayat Al-Qur'an bersama, kemudian dilanjutkan dengan pembelajaran dan menghubungkannya dengan topik pembelajaran. Siswa terlibat dalam diskusi kelompok untuk menjelaskan bagaimana prinsip-prinsip Islami dapat diterapkan dalam situasi kehidupan sehari-hari.

Lingkungan sekolah dengan hubungan siswa-guru yang hangat, penuh perhatian, suportif menciptakan kinerja dan keterlibatan sekolah yang lebih baik, regulasi emosi yang lebih baik, kompetensi sosial anak, dan kemauan anak untuk menghadapi tantangan (Darling-Hammond et al., 2020). Berdasarkan data hasil observasi peneliti meninjau rencana pembelajaran harian dan mingguan yang mencantumkan nilai-nilai Islami diintegrasikan ke dalam pembelajaran berbasis Kurikulum 2013. Pelaksanaan rencana kegiatan harian, guru mengembangkan keterampilan mengajar dengan menggunakan peralatan dan materi pengajaran yang sesuai dengan tema yang telah ditetapkan. Sebelum memulai proses pembelajaran, guru secara cermat merancang tata letak ruang kelas, menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, dan menjalankan variasi dalam penataan ruangan setiap hari sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan guru TK B.

"Sebelum mengajar saya memulai dengan menyusun rencana pembelajaran berdasarkan kurikulum dan tema yang telah ditetapkan. Kemudian, saya mencari bahan ajar dan peralatan yang mendukung tujuan pembelajaran tersebut. Saya berusaha memilih materi yang relevan dan dapat menggugah minat siswa. Kemudian saya juga mengatur tata letak ruang kelas sehingga anak tidak cepat bosan dan pembelajaran lebih menyenangkan"

Guru mengelola pembelajaran dengan merinci tahapan-tahapan yang terstruktur seperti pembuka, inti dan penutup. Pelaksanaan perencanaan pembelajaran terdiri dari perencanaan dan pengorganisasian kegiatan yang dilakukan guru dan siswa untuk mencapai tujuan (Farhang et al., 2023). Guru memulai dengan membuka pelajaran, melibatkan siswa dalam karakter islam dengan memulainya melalui pengucapan salam, pengecekan keadaan siswa, aktivitas perkenalan, *halaqoh*, membangkitkan semangat yang diwujudkan dalam *ice breaking* dan *yel-yel*. Selanjutnya, guru mengulang materi sebelumnya dengan pendekatan klasik, sebelum melanjutkan ke materi diniyah. Setelahnya, ada waktu istirahat sebelum pembelajaran materi umum seperti literasi, numerasi, aspek tematik, dan ilmu sains, yang kemudian diakhiri dengan sesi penutup.

Data tersebut berdasarkan hasil observasi langsung kegiatan pembelajaran dan wawancara terhadap guru.

"Saya biasanya merinci setiap tahapan pembelajaran, yaitu pembuka, inti, dan penutup. Perencanaan mencakup aspek karakter Islami seperti pengucapan salam, halaqoh, dan aktivitas lainnya. Saya juga memastikan adanya variasi dalam metode pengajaran, termasuk ice breaking dan yel-yel untuk membangkitkan semangat siswa. Pada tahap pembuka, selain pengucapan salam, melakukan pengecekan keadaan siswa, saya juga melibatkan mereka dalam aktivitas pembelajaran awal. Halaqoh dilakukan sebagai bagian dari karakter Islami, juga menjadi momen untuk berdiskusi dan merenung bersama."

Pelaksanaan pendekatan kurikulum 2013 dan kurikulum berbasis karakter islam sudah menggunakan aktivitas *indoor* dan aktivitas *outdoor*. Aktivitas *indoor* menyediakan struktur pembelajaran yang teratur dan terjadwal yang dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak dan memungkinkan siswa untuk mengikuti kurikulum dengan baik (Cutler et al., 2023). Sedangkan aktivitas *outdoor* menawarkan stimulus unik yang menarik perhatian dan minat anak (Bento & Dias, 2017).

Salah satu pelaksanaan pembelajaran TK Islam Roudhotul Jannah, seperti dalam rangka memperkaya pemahaman anak-anak terhadap keindahan alam dan ciptaan tuhan, guru dapat memberikan materi yang menggugah kekaguman mereka. Melalui penjelasan tentang keajaiban alam, guru mengajak anak-anak untuk merenungi kebesaran tuhan sebagai pencipta. Sebagai pelengkap, anak-anak diajak melakukan eksplorasi sederhana di sekitar sekolah, seperti mengamati tanaman dan membuat kolase berbahan dari alam. Dengan pembelajaran yang di terapkan ini, anak-anak tidak hanya mendapatkan kemampuan kreativitas seni tetapi juga pengalaman langsung dengan keindahan ciptaan yang membangkitkan rasa takjub dan rasa syukur terhadap nikmat-nikmat yang tuhan berikan kepada kita melalui keindahan alam.

Metode yang digunakan meliputi metode demonstrasi, metode bercerita, metode tanya jawab, metode karyawisata dan metode penugasan (Rahmawati & Sumedi, 2020). Selain itu, metode pembelajaran di TK Islam Roudhotul Jannah mempraktikkan pendekatan pembelajaran yang berbahan alam, mengintegrasikan unsur-unsur alam yang secara langsung terhubung dengan konsep sains, matematika, dan seni. Kegiatan diatas memiliki rencana yang matang, seperti yang di jelaskan oleh guru TK umum pada saat wawancara dengan peneliti.

"saya menggunakan berbagai metode pembelajaran, seperti metode demonstrasi untuk menunjukkan konsep-konsep tertentu, kemudian metode bercerita untuk membangkitkan imajinasi anak-anak, tanya jawab untuk merangsang diskusi, karyawisata untuk pengalaman langsung, dan penugasan untuk mengasah keterampilan praktis mereka. Metode ini membantu menciptakan pembelajaran yang bervariasi dan menarik bagi anak-anak."

Metode pembelajaran berbahan alam membantu anak belajar peduli terhadap alam, mengasah imajinasi dan daya cipta anak-anak (Kiewra & Veselack, 2016). Menurut staff bidang kurikulum menjelaskan bahwa:

"Metode pembelajaran berbahan alam memberikan pengalaman belajar yang unik bagi anak-anak di TK. Kami sering membawa mereka ke luar kelas untuk belajar di lingkungan alam yang nyata, seperti taman sekolah atau area sekitarnya. Aktivitas ini menciptakan keterlibatan dan rasa ingin tahu yang tinggi di antara anak-anak. Dampaknya sangat positif terhadap tingkat kepedulian anak-anak terhadap alam. pembelajaran berbahan alam tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga mengasah imajinasi dan daya cipta anak-anak. Mereka belajar dengan menyentuh, mencium, dan merasakan langsung alam."

Materi utama dalam pendekatan ini bersumber dari bahan-bahan alam seperti tanah, air, pasir, batu, daun, dan biji (Nurjanah & Muthmainah, 2023). Seluruh bahan dan peralatan yang digunakan dipastikan aman, bersih, dan bebas dari zat beracun atau potensi bahaya bagi anak-anak. Sebagaimana dapat dilihat dari data dokumentasi kegiatan pada **gambar 2, gambar 3 dan gambar 4.**



Gambar 2. Mencetak bunga dari warna dan daun



Gambar 3. Mencetak bunga dari warna dan daun



Gambar 4. Kegiatan cooking class tema makanan sehat

Dalam konteks penyusunan Rencana Kegiatan Mingguan (RKM) di Rencana Kegiatan Harian (RKH), para guru menyusun materi ajar dengan mengikuti pedoman yang telah ditetapkan, untuk memastikan bahwa tidak ada materi atau peralatan yang melompati tingkat kesulitan yang ditentukan. Konsistensi dalam penyusunan materi ini tercermin dalam penyusunan Rencana Kegiatan Harian oleh guru, yang selalu mengacu pada Rencana Kegiatan Mingguan yang telah ditetapkan.

Evaluasi

Sistem evaluasi yang diterapkan di TK Islam Roudhotul Jannah mencerminkan pendekatan yang komprehensif dan terstruktur (Puspitasari et al., 2021). Penilaian yang dilakukan dengan observasi langsung dan pencatatan harian anak-anak untuk memantau perkembangan mereka (Pyle et al., 2020). Penilaian yang dicatat didalam buku catatan anak TK Islam Roudhotul Jannah yaitu terkait peningkatan atau penurunan pada pertumbuhan dan perkembangan secara individual. Setiap anak memiliki buku catatan pribadi yang menjadi alat utama untuk mencatat perkembangannya. setiap aspek pertumbuhan anak, baik fisik, kognitif, sosial, maupun emosional, diperinci dan dijelaskan dengan cermat.

Guru mencatat perkembangan anak dalam menguasai berbagai keterampilan ini dengan merinci setiap langkah pencapaian. Misalnya, pencapaian dalam membaca dapat dicatat apakah anak sudah mengenal huruf, membentuk kata, atau bahkan sudah mampu membaca kalimat sederhana. Selain itu, aspek keterampilan sosial dan moral juga sesuai dengan pendekatan berbasis karakter Islami. Guru mengamati interaksi anak dengan teman sebaya dan lingkungan sekitarnya. Catatan mencakup perkembangan nilai-nilai Islam, seperti kejujuran, kerja sama, dan empati. Guru mencatat bagaimana anak menunjukkan pengertian terhadap nilai-nilai tersebut dalam berbagai konteks, baik di dalam maupun di luar kelas.

Evaluasi yang dilakukan melalui observasi anak saat bermain atau belajar memungkinkan pemahaman mendalam terhadap aspek-aspek kunci seperti pembiasaan, kognitif, gerak fisik, seni, dan bahasa yang diintegrasikan dalam rencana kegiatan harian. Laporan perkembangan anak yang disajikan kepada orang tua secara berkala dalam bentuk buku laporan individu menciptakan transparansi dan kolaborasi antara sekolah dan orang tua (Nurhaqia et al., 2023). Selain memberikan informasi tentang perkembangan anak, buku laporan juga memberikan ruang bagi orang tua untuk memberikan umpan balik, pertanyaan, atau saran terkait dengan pembelajaran anak di rumah.

Buku catatan anak dirancang sebagai wadah yang mencatat setiap capaian dan kemajuan yang dicapai anak dalam perjalanan pembelajarannya. Guru-guru di TK ini memanfaatkan buku catatan anak untuk evaluasi perkembangan kognitif, sosial, emosional, dan fisik anak secara individu. Buku catatan anak bukan hanya sekedar kumpulan data statistik, melainkan mencakup narasi yang menggambarkan evaluasi pengalaman anak dalam setiap fase pembelajaran. Umpan balik dari orang tua menjadi sangat berharga, karena mereka memiliki wawasan langsung tentang perkembangan anak di lingkungan rumah. Orang tua dapat memberikan informasi tambahan tentang kemajuan yang mereka amati di rumah, menunjukkan minat khusus anak, atau menyampaikan setiap tantangan yang mungkin dihadapi anak dalam proses pembelajaran.

Selanjutnya, pendekatan penilaian yang menggabungkan elemen naratif dan berbasis bukti seperti anekdot, rangkaian foto, daftar periksa, dan buku memberikan informasi yang lebih kaya dan kontekstual (Harahap & Br Hasibuan, 2023). Jenis evaluasi yang disesuaikan dengan jenis kegiatan dan kebutuhan evaluasi menekankan fleksibilitas dalam pendekatan penilaian (Firdaus et al., 2022). Evaluasi hasil belajar anak yang dilakukan secara periodik dan pemberitahuan kepada orang tua setiap bulan menunjukkan komitmen terhadap perkembangan anak. Penilaian kurikulum yang dilakukan mingguan dengan partisipasi guru dari semua tingkatan melalui forum diskusi kelompok (FGD) mempromosikan kolaborasi dan pengembangan konten yang efektif.

Supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah sebulan sekali menciptakan peluang bagi pembimbingan yang berfokus pada peningkatan kualitas pembelajaran (Sembiring & Kurniawan, 2022). Melalui evaluasi periodik, kualitas rencana pembelajaran, baik harian, mingguan, maupun semester, dinilai untuk memastikan integrasi yang efektif antara pendekatan Kurikulum 2013 dan karakter Islami. Partisipasi guru dalam perencanaan dan implementasi kurikulum juga menjadi perhatian utama. Evaluasi mencakup pemahaman guru terhadap pendekatan berbasis karakter Islami, dan sejauh mana mereka mampu mengintegrasikannya ke dalam pengajaran sehari-hari. Pemilihan materi pembelajaran dan penggunaan sumber daya yang sesuai dengan prinsip Kurikulum 2013 dan nilai-nilai Islami turut dievaluasi untuk memastikan konten pembelajaran yang relevan dan mendukung pembentukan karakter.

Pelaksanaan yang terjadwal dan berkala, serta pemberitahuan kepada guru sebelumnya, menunjukkan pendekatan yang terstruktur. Faktor-faktor yang diperhatikan dalam supervisi mencakup persiapan materi, pengelolaan kelas, proses pembelajaran, kerja sama antar pendidik, dan evaluasi. Rapat dan pelatihan yang diselenggarakan bulanan oleh kepala sekolah sebagai wadah berbagi pengalaman dan ilmu menambah dimensi pengembangan profesional bagi para guru (Santosa, 2022). Evaluasi kinerja guru yang dilakukan bulanan oleh kepala sekolah TK Isla Roudhotul Jannah sebagai landasan untuk laporan mencerminkan komitmen terhadap perbaikan berkelanjutan dalam sistem penilaian dan pengajaran.

Kesiapan guru, termasuk pemahaman terhadap karakter Islami, serta ketersediaan sumber daya, menjadi faktor penentu dalam evaluasi. Sistem pemantauan dan perbaikan berkelanjutan diperlukan untuk mengidentifikasi dan mengatasi potensi permasalahan yang muncul selama proses implementasi manajemen kurikulum. Evaluasi juga mencakup keterlibatan orang tua dalam mendukung kurikulum dan sejauh mana sekolah berhasil menjalin komunikasi efektif dengan mereka. Dengan menyelenggarakan evaluasi implementasi manajemen kurikulum secara menyeluruh, TK Islam Roudhotul Jannah menunjukkan komitmen untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini yang tidak hanya berpusat pada aspek akademis, tetapi juga pada pembentukan karakter Islami.

Simpulan

Manajemen kurikulum di TK Islam Roudhotul Jannah memiliki pendekatan yang terorganisir dan berfokus pada tujuan. Perencanaan yang didasarkan pada RPPH, RPPM, RPB, PROSEM, dan PROTA memberikan panduan jelas untuk mengembangkan pembelajaran umum dan pembelajaran berbasis karakter Islam secara menyeluruh. Pelaksanaannya, para pendidik yang berdedikasi dengan penuh perhatian menerapkan rencana pembelajaran, membawa dampak positif yang beragam sesuai keunikan dan keahlian masing-masing. Meskipun demikian, terdapat kekurangan yang perlu diperbaiki, terutama dalam perluasan variasi pendekatan evaluasi siswa. Evaluasi kurikulum yang rutin setiap bulan, semester, dan tahunan mencerminkan komitmen berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Dalam konteks evaluasi siswa, perlu diupayakan perluasan variasi metode evaluasi, seperti penggunaan penugasan proyek, ujian praktik, atau penggunaan portofolio. Hal ini memberikan gambaran yang komprehensif tentang perkembangan dan kemampuan siswa, serta mendukung pengembangan metode evaluasi yang lebih responsif terhadap kebutuhan unik setiap siswa. Dengan demikian, peningkatan terhadap variasi pendekatan evaluasi siswa menjadi langkah positif dalam meningkatkan efektivitas pendidikan di TK Islam Roudhotul Jannah. Kesimpulannya, manajemen kurikulum di TK Islam Roudhotul Jannah telah memperlihatkan pendekatan yang holistik dan komprehensif dalam mencapai tujuan pendidikan secara efektif.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah TK Islam Roudhotul Jannah, para guru, dan staf yang telah membantu dalam seluruh tahapan pengumpulan data hingga penyelesaian penelitian ini. Selain itu, peneliti juga berterimakasih atas kontribusi yang berharga dari para orang tua dan dosen yang telah memberikan saran dan masukan.

Daftar Pustaka

- Addakhil, M. I. J. (2019). Problematika Pengembangan Kurikulum di Lembaga Pendidikan Islam: Tinjauan Epistemologi. *Ta'Limuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 8. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.32478/talimuna.v8i2.250>
- Bento, G., & Dias, G. (2017). The importance of outdoor play for young children's healthy development. *Porto Biomedical Journal*, 2(5), 158. <https://doi.org/10.1016/j.pbj.2017.03.003>
- Brown, C. (2021). Curriculum Management in the Middle School. *School Organisation*, 3(4), 109–110. <https://doi.org/10.1080/0260136830030403>
- Cutler, L., Schachter, R. E., Gabas, C., Piasta, S. B., Purtell, K. M., & Helsabeck, N. P. (2023). Patterns of Classroom Organization in Classrooms Where Children Exhibit Higher and Lower Language Gains. *Early Education and Development*, 34(5), 1128–1146. <https://doi.org/10.1080/10409289.2022.2106766>
- Darling-Churchill, K. E., & Lippman, L. (2016). Early childhood social and emotional development: Advancing the field of measurement. *Journal of Applied Developmental Psychology*, 45, 7. <https://doi.org/10.1016/j.appdev.2016.02.002>
- Darling-Hammond, L., Flook, L., Cook-Harvey, C., Barron, B., & Osher, D. (2020). Implications for educational practice of the science of learning and development. *Applied Developmental Science*, 24(2), 4. <https://doi.org/10.1080/10888691.2018.1537791>
- Farhang, A. P. Q., Hashemi, A. P. S. S. A., & Ghorianfar, A. P. S. M. (2023). Lesson Plan and Its Importance in Teaching Process. *International Journal of Current Science Research and Review*, 06(08), 5901–5913. <https://doi.org/10.47191/ijcsrr/V6-i8-57>
- Firdaus, H., Laensadi, A. M., Matvayodha, G., Siagian, F. N., & Hasanah, I. A. (2022). Analisis Evaluasi Program Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(4), 689. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i4.5302>
- Handayani, I. N. (2022). Stimulasi Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligences) Melalui

- Pendekatan Saintifik (Scientific Approach) untuk Anak Usia Dini. *JURNAL RAUDHAH*, 10(1), 2. <https://doi.org/10.30829/raudhah.v10i1.1656>
- Harahap, N., & Br Hasibuan, H. (2023). Implementasi Standar Pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 470–481. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i1.254>
- Hidayat, W., Jahari, J., & Nurul Shyfa, C. (2020). Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran di Madrasah. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 14(1), 308. <https://doi.org/10.52434/jp.v14i1.913>
- Kiewra, C., & Veselack, E. (2016). Playing with Nature: Supporting Preschoolers' Creativity in Natural Outdoor Claassrooms. *The International Journal of Early Childhood Environmental Education*, 4(1), 72. <https://eric.ed.gov/?id=EJ1120194>
- Kuswanto, A. V., & Na'imah. (2019). Analisis Problematika Prilaku Perkembangan Anak Usia Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Pendidikan Anak Bunayya*, VI(2), 112. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22373/bunayya.v6i2.7308>
- Kusyairi, U., Sartika, I. D., Hidayah, H., Hartati, S., & Nurhidayat, N. (2018). Implementasi Manajemen Kurikulum pada Pendidikan Anak Usia Dini Sulapa Eppa. *NANAEKE: Indonesian Journal of Early Childhood Education*, 1(1), 25. <https://doi.org/10.24252/nananeke.v1i1.6908>
- Lupi, N. Z. N. (2017). Problematika Penerapan Kurikulum 2013 pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini di Kecamatan Bululawang. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 4(1), 37. <https://doi.org/10.21107/jpgpaud.v4i1.3563>
- Manullang, L. S., Suryadi, S., & Karnati, N. (2022). *Curriculum Management at the Pusat Kegiatan Anak of Sa-habat Anak Foundation*. 8(1), 54–59. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/jne.v7i2.28239>
- Mesterjon, M., Suwarni, S., Selviani, D., & Monang, S. (2022). Analysis of Learning System in Higher Collection through a Technology 4.0 Approach in the Era of Covid-19 Pandemic. *Journal of Innovation in Educational and Cultural Research*, 3(3), 355. <https://doi.org/10.46843/jiecr.v3i3.110>
- Myint Thu, T. M. M. (2023). The integration of a new kindergarten curriculum in Myanmar: gaps between policy and the engagement of personnel in real settings. *Education 3-13*, 51(2), 229. <https://doi.org/10.1080/03004279.2021.1958893>
- Nurhaqia, S., Eriani, E., Kencana, R., & Siagian, S. (2023). *Kompetensi Guru Paud dalam Mengajar dan Kompetensi Penunjang*. 2(2), 80. <https://doi.org/https://doi.org/10.51544/sentra.v2i2.4091>
- Nurjanah, S., & Muthmainah, M. (2023). Pengaruh Media Loose Part terhadap Kreativitas dan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3519–3536. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4434>
- Prasanti, D., & Fitriani, D. R. (2018). Pembentukan Karakter Anak Usia Dini: Keluarga, Sekolah, Dan Komunitas? (Studi Kualitatif tentang Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Melalui Keluarga, Sekolah, dan Komunitas). *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 13. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i1.2>
- Puspitasari, E., Novianti, R., & N, Z. (2021). Pengembangan Sistem Penilaian Pembelajaran PAUD melalui Aplikasi SAKA. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1346–1356. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1726>
- Pyle, A., DeLuca, C., Danniels, E., & Wickstrom, H. (2020). A Model for Assessment in Play-Based Kindergarten Education. *American Educational Research Journal*, 57(6), 2270. <https://doi.org/10.3102/0002831220908800>
- Rahelly, Y. (2018). Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini (Paud) Di Sumatera Selatan. *JPUUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 12(2), 381–390. <https://doi.org/10.21009/JPUUD.122.21>
- Rahmawati, R., & Sumedi, S. (2020). Pendidikan Nilai Agama dan Moral Anak melalui

- Kegiatan Bermain Sains. *WISDOM: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 170–174. <https://doi.org/10.21154/wisdom.v1i2.2375>
- Rahmi, A. M., & Chairul, A. K. (2021). Analisis Manajemen Kurikulum PAUD di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Kecamatan Talamau Kabupaten Pasaman Barat. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2016), 11398–11403. <https://doi.org/10.31004/jptam.v5i3.3298>
- Renna Apriliana. (2022). Pengaruh Perencanaan Pembelajaran Terhadap Peningkatan Kualitas Dan Mutu Pendidik Dalam Kegiatan Mengajar Di Sdn Banjar 1. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 7(02), 619–627. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v7i02.224>
- Riowati, R., & Yoenanto, N. H. (2022). Peran Guru Penggerak pada Merdeka Belajar untuk Memperbaiki Mutu Pendidikan di Indonesia. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 5(1), 1–16. <https://doi.org/10.31539/joeai.v5i1.3393>
- Santosa, A. B. S. (2022). Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. *Perspektif Pendidikan Dan Keguruan*, 13(1), 16. [https://doi.org/10.25299/perspektif.2022.vol13\(1\).9004](https://doi.org/10.25299/perspektif.2022.vol13(1).9004)
- Selaras Ndari, S., & Chandrawaty. (2018). *Telaah Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini* (Mirawati (ed.)). Edu Publisher.
- Sembiring, S. B., & Kurniawan, M. (2022). Pengembangan Instrumen Elektronik Supervisi Akademik Berbasis Spreadsheet untuk Jenjang TK. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 5222. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2913>
- Sholichah, A. S. (2018). Urgensi Tumbuh Kembang Anak terhadap Pembentukan Karakter. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 1(02), 167. <https://doi.org/10.37542/iq.v1i02.14>
- Sudjana, N. (2010). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*.
- Wibowo, D. V., Munastiwi, E., & Sanusi, A. (2021). Manajemen Kurikulum Berbasis Pendidikan Islam Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Penelitian Keislaman*, 17(1), 1–20. <https://doi.org/10.20414/jpk.v17i1.3464>